

**GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU “BERTAUT”
KARYA NADIN AMIZAH**

Dessy Saputry¹, Amy Sabila², Umi Kholidah³, Rohmah Tussolekha⁴
Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung^{1,2,3,4}
dessysaputry@umpri.ac.id¹

Submit, 14-06-2023 Accepted, 19-06-2023 Publish, 20-06-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bentuk gaya bahasa dalam lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah dalam 14 jenis majas yang terbagi atas 5 majas retorik dan 9 majas kiasan. Secara menyeluruh, dalam gaya bahasa retorik yang terdapat pada lagu “Bertaut” antara lain hiperbola, pleonasm, aliterasi, repetisi dan asonansi. Pada gaya bahasa kiasan terdapat jenis majas simile, asosiasi, metafora, alegori, personifikasi, alusi, hipalase, innuendo, dan sarkasme. Simpulan, gaya bahasa dalam lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah terdapat dua jenis majas retorik dan majas kiasan.

Kata Kunci : Bertaut, Gaya Bahasa, Lirik Lagu

ABSTRACT

This study aims to describe the style of language contained in the lyrics of the song "Bertaut" by Nadin Amizah. The method used is descriptive qualitative method. The research results show that there is a form of language style in the lyrics of the song "Bertaut" by Nadin Amizah in 14 types of majas which are divided into 5 rhetorical majas and 9 figurative majas.. Overall, the rhetorical style found in the song "Bertaut" includes hyperbole, pleonasm, alliteration, repetition and assonance. In figurative language there are types of simile, association, metaphor, allegory, personification, allusion, hypalase, satire, and sarcasm. Summary, the language style in the lyrics of the song "Bertaut" by Nadin Amizah has two types of rhetorical language and figurative language.

Keywords: Language Style, Link, Song Lyrics

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sarana komunikasi tentunya memiliki peranan penting dalam komunikasi antar manusia sebagai makhluk sosial. Bahasa menjadi alat penyampaian ide, gagasan, dan informasi. Selain sebagai sarana komunikasi, melalui bahasa juga tercipta karya-karya sastra yang indah jika tersusun dengan pemilihan kata (diksi) yang tepat dan memanfaatkan gaya bahasa.

Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan pikiran melalui bahasa khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang. Gaya bahasa bertujuan untuk memperindah suatu karya. Nilai seni sebuah karya sastra ditentukan dari penggunaan gaya bahasa. Mengkaji gaya bahasa memungkinkan dapat menilai pribadi, karakter, dan kemampuan pengarang yang menggunakan bahasa itu (Keraf, dalam Aulia, dkk, 2020).

Sebuah karya sastra berupa lagu termasuk ke dalam puisi yang menggunakan bahasa dengan untaian kata-kata menarik dan juga memiliki aspek keindahan serta mengandung sebuah pesan yang ingin disampaikan pengarang. Lirik lagu merupakan barisan kata yang terdapat dalam sebuah nyanyian. Singkatnya, lagu merupakan media penyampaian pesan yang disajikan dengan irama. Lirik dalam lagu dapat menjadi wadah bagi pengarang untuk menyalurkan perasaan dan kreativitasnya. Penggunaan bahasa saat menulis lirik lagu memiliki berbagai ragam gaya bahasa. Gaya bahasa tentu dapat menghidupkan kalimat dan juga memberi gerak pada kalimat. Gaya bahasa dapat menimbulkan reaksi tertentu dan menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca maupun pendengar.

Lirik lagu merupakan genre sastra karena lirik adalah “karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian” (Depdiknas, dalam Rahayu, 2019). Dalam menulis lagu, pengarang biasanya menggunakan bahasa yang khas dan kata-kata yang mudah dipahami, sehingga lagu yang diciptakan mempunyai nilai lebih dan mudah diingat pendengarnya. Jadi lirik lagu sama dengan puisi tetapi disajikan dalam bentuk nada dan diiringi dengan musik, lirik lagu yang termasuk dalam genre sastra imajinatif.

Penyusunan kata-kata sehingga menjadi suatu lirik yang indah dan bermakna, serta sesuai dengan realita hidup yang dialami oleh banyak orang menjadi daya tarik tersendiri bagi pendengar. Para musisi berlomba-lomba menciptakan karya berupa lagu berisikan kisah realita kehidupan terutama masa remaja sehingga banyak kalangan yang merasa lagu yang diciptakan tersebut relate dengan pengalaman hidup pendengar.

Saat ini remaja banyak lebih tertarik dengan lagu-lagu yang berisikan makna kias dalam penulisan liriknya, seperti Nadin Amizah yang membawakan lagu “Bertaut” yang sempat viral karena alunan musiknya yang menenangkan dan lirik lagu yang banyak mengandung gaya bahasa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam lirik lagu “Bertaut”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode content analysis atau analisis isi. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan berupa deskriptif kata, kalimat, paragraf. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan data yang dihasilkan berupa deskriptif.

Data dalam penelitian ini adalah gaya bahasa dan makna yang terdapat di dalam lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah. Dalam pengumpulan data, sumber data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak dan catat. teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak dan catat berarti penulis sebagai instrument kunci melakukan pengamatan secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data primer. Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan beberapa tahapan. Tahapan pertama teknik pustaka, yaitu mengumpulkan dan membaca lirik lagu “Bertaut”. Tahap berikutnya yaitu mencatat gaya bahasa yang ditemukan dalam masing-masing lirik lagu. Setelah mencatat gaya bahasa, selanjutnya penulis mendeskripsikan baris-baris dalam lirik yang menunjukkan gaya bahasa tertentu. Dan tahap terakhir, penulis melakukan interpretasi makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

HASIL PENELITIAN

Penelitian gaya bahasa pada lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah ini menggunakan teori Keraf (2006) tentang jenis gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang digolongkan ke dalam dua kategori, yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan berupa deskriptif kata, kalimat, paragraf. Dari hasil penelitian tersebut peneliti mengungkap bahwa majas retorik lebih banyak digunakan oleh Nadin Amizah dalam lirik lagu “Bertaut”. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini setidaknya ada 14 jenis majas yang terbagi atas 5 majas retorik dan 9 majas kiasan. Gaya bahasa retorik yang terdapat pada lagu “Bertaut” antara lain hiperbola, pleonasme, aliterasi, repetisi dan asonansi. Pada gaya bahasa kiasan terdapat jenis majas simile, asosiasi, metafora, alegori, personifikasi, alusi, hipalase, innuendo, dan sarkasme. Meskipun penulis mengungkapkan hanya terdapat dua jenis majas tersebut dalam penelitian ini, namun tidak menutup kemungkinan untuk menganalisis gaya bahasa lainnya pada lagu “Bertaut” dengan mempertimbangkan teori-teori lain atau pengelompokan jenis majas lainnya. Pesan yang terkandung dalam lagu ini pun cukup dalam yang mana lebih menggambarkan bagaimana hubungan ibu dan anak di setiap liriknya.

PEMBAHASAN

Gaya bahasa dapat di tinjau dari berbagai macam sudut pandang, akan tetapi secara garis besar, tinjauan gaya bahasa dapat dibedakan menjadi dua yaitu segi nonbahasa dan segi bahasa. Jenis gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang digolongkan ke dalam dua kategori, yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Keduanya memiliki peran masing-masing dalam kajian gaya bahasa (Keraf, dalam Maria 2021:10). Menurut Tarigan, secara garis besar menggolongkan majas menjadi empat golongan, yaitu majas perbandingan, majas perulangan, majas pertentangan, dan majas pertautan. Jenis-jenis dari 4 golongan itu antara lain: (1) majas perbandingan (perumpamaan, metafora, dan personifikasi), (2) majas perulangan (aliterasi, asonansi, repetisi, pleonasme, dan parelisme). (3) majas pertentangan (hiperbola, litotes, dan oksimoron), (4) majas pertautan (sinekdoke terbagi menjadi; sinekdoke pars pro toto dan sinekdoke totem pro parte) (Nuriadin, dalam Wilda dkk. 2021).

Dalam lagu bertaut di temukan berbagai jenis gaya bahasa, yaitu sebagai berikut:

Data 1: *Bun, hidup berjalan seperti bajingan*

Data 2: *Seperti landak yang tak punya teman*

Data 3: *Ia menggonggong bak suara hujan*

Pada ketiga baris tersebut mengandung majas perumpamaan atau majas asosiasi, karena pada kutipan tersebut membandingkan suatu keadaan dengan keadaan lain. Pada baris nomor (1) kata hidup dibandingkan dengan kata bajingan. Kata bajingan ini berkonotasi negatif yang berarti sebuah kata umpatan kurang ajar. Sehingga kata hidup berjalan seakan bersifat kurang ajar layaknya bajingan atau hidup berjalan tidak seperti yang diharapkan. Sedangkan pada baris nomor (2) penyair disini merasa bahwa ia hidup seorang diri, dengan menggunakan perumpamaan bahwa ia hidup seperti landak, hewan yang memiliki rambut tebal dan berbentuk duri tajam yang menyebabkan tidak ada hewan lain yang mau berteman dengannya karena takut terhadap duri yang ada pada tubuhnya, sehingga ia merasa terkucilkan dalam hidup. Adapun baris nomor (3) terdapat keunikan di mana kata menggonggong dikaitkan dengan suara hujan, yang artinya disini ia sering mendapat hujatan atau olokan yang bertubi-tubi seperti suara air hujan yang jatuh dengan deras.

Terdapat penggunaan majas sarkasme terdapat pada baris pertama karena menggunakan ungkapan atau kata yang kasar yaitu pada kata bajingan. Kemudian pada baris ketiga terdapat majas sarkasme karena disini menggunakan ungkapan atau kata kasar yang dibuktikan dengan kalimat menggonggong.

Data 4: *Dan kau pangeranku, mengambil peran*

Pada kutipan nomor (4) mengandung majas metafora karena memberikan gambaran atas sesuatu hal dengan menghadirkan perbandingan langsung atau dasar sifat yang sama. Kata pangeran memiliki arti gelar anak laki-laki dari sebuah kerajaan. Pada cerita dongeng, biasanya seorang pangeran akan hadir dan mengambil peran untuk menyelamatkan seorang putri dari marabahaya. Namun, kata kau disini ditujukan pada bunda, sehingga bunda biasanya akan berperan menyelamatkan anaknya dari bahaya seperti seorang pangeran.

Terdapat juga majas alusi dalam lirik lagu tersebut terdapat pada baris ke-4. Kata peran memiliki referen secara eksplisit yakni pangeran. Selain itu, keterikatan peran yang dimaksud dalam lirik lagu tersebut adalah peran dari tokoh Bunda itu sendiri. Hal ini berarti bahwa pangeran yang dimaksud adalah tokoh Bunda.

Data 5: *Bun, kalau saat hancur ku disayang*

Pada kutipan nomor (5) mengandung majas terdapat penggunaan majas hiperbola karena mengungkapkan sesuatu dengan kesan berlebihan dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memberikan kesan serta pengaruhnya. Makna hancur berarti sedih yang mana hidup seseorang itu sedang tertekan atau terpuruk, pada saat itulah bunda akan selalu mendukung anaknya sebagai bentuk kasih sayang terhadap anaknya.

Dalam baris ke-5 dan 6, lirik “*Bun, kalau saat hancur ku disayang. Apalagi saat ku jadi juara*” keduanya saling bertautan. Gabungan dari dua baris ini mengungkapkan gaya bahasa sindiran berupa inuendo. Termasuk ke dalam majas ini karena adanya kritik dengan sugesti yang tidak langsung. Pengungkapan gaya bahasa ini bahkan nampak seperti bukan sindiran karena mengecilkan hal yang sebenarnya (Keraf, 2006). Dalam penulisan lirik ini, bahkan terkesan memberikan pujian halus kepada ibu atas kasih sayang yang meluap-luap.

Data 6: *Apalagi saat ku jadi juara*

Data 7: *Saat tak tahu arah kau di sana*

Data 8: *Menjadi gagah saat ku tak bisa*

Pada ketiga kutipan terdapat majas penegasan pleonasme karena menggunakan kata-kata yang bermakna sama untuk menegaskan atau menekankan kalimat agar lebih kuat atau ekspresif. Kata juara pada baris nomor (6) memiliki makna yang berbahagia. Bunda akan selalu sayang terhadap anaknya meskipun ia ada di dalam keadaan terpuruk, apalagi saat ia sedang berbahagia maka bundanya akan semakin menyayanginya. Pada baris nomor (7) memiliki makna bunda akan selalu berada disisi buah hatinya meskipun sang anak sedang berada pada situasi yang terpuruk tidak mempunyai arah hidup atau sedang kacau. Kata gagah pada baris nomor (8) memiliki arti yang kuat. Karena seseorang ini tidak mampu menguatkan dirinya sendiri, maka bundanya akan selalu ada di sampingnya untuk menguatkan anaknya bahkan tanpa diminta sekalipun.

Data 9: *Sedikit ku jelaskan tentangku dan kamu*

Data 10: *Agar seisi dunia tahu*

Data 11: *Keras kepalaku sama denganmu*

Pada kutipan di atas terdapat majas hiperbola yang mengandung arti yang dlebih-lebihkan sehingga memberi kesan sangat hebat, hal ini ditunjukkan dengan frasa “seisi dunia tahu”. kalimat tersebut diungkapkan secara berlebihan seolah-olah yang ingin dikatakannya sangat penting sehingga seluruh orang di dunia ini perlu tahu akan hal tersebut. Hal yang dimaksud terdapat pada lirik sebelumnya, penulis ingin menggambarkan seberapa besar keinginan yang terdapat pada baris (9) yang berbunyi kujelaskan tentangku dan kamu sehingga seakan-akan seluruh dunia harus tahu akan kisah yang terjadi pada tokoh ku dan kamu. Terdapat juga majas asonansi karena terjadi pengulangan berupa perulangan vocal “u” pada kutipan tersebut.

Data 12: *Caraku marah, caraku tersenyum*

Majas repetisi adalah majas yang memuat perulangan kata, frasa, atau klausa yang masih terkait satu sama lain secara berturut-turut yang terdapat pada kata “caraku”.

Data 13: *Seperti detak jantung yang bertaut*

Pada baris nomor (13) terdapat majas simile karena membandingkan dua hal secara langsung, tetapi bukan dengan wujud yang sama yang ditunjukkan dengan menggunakan kata seperti. Makna dari lirik ini mengungkapkan adanya hubungan atau relasi dari tokoh aku (seorang anak) dan bunda yang tergambarkan dalam lagu tersebut yang lebih mengarah kepada hubungan darah dimana tokoh aku merupakan anak dari tokoh Bunda.

Hipalase dalam lirik lagu Bertaut terdapat pada baris ke 13 seperti detak jantung yang bertaut dimana kata kerja bertaut tidak bisa diumpamakan sebagai suatu ikatan antara benda dengan benda lainnya. Dalam hal ini yang bertaut adalah hubungan kedekatan maupun kemiripan sifat, karakter, emosi atau perilaku antara manusia dengan manusia, bukan jantung itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan hal yang “bertaut” dalam lirik lagu tersebut adalah hubungan antara ibu dan anaknya dan majas hipalase yang digunakan dalam lirik tersebut sudah sangat sesuai.

Data 14: *Nyawaku nyala karena denganmu*

Pada kutipan nomor (14) merupakan majas metafora karena kata nyawa disamakan dengan sifat api atau benda lainnya yang dapat menyala. Nyawa seseorang yang disamakan

dengan sifat api yang panas dan menyala menggambarkan betapa pentingnya tokoh mu atau ibundanya sebagai sumber cahaya bagi si aku karena dapat bermakna bahwa ibundanya lah sumber kehidupan baginya.

Data 11: *Keras kepalaku sama denganmu*

Data 14: *Nyawaku nyala karena denganmu*

Majas aliterasi merupakan salah satu majas yang berupa pengulangan huruf konsonan yang terdapat dalam satu baris yang sama (Keraf, 2006). Pada baris 11 konsonan 'k' mengalami pengulangan bunyi berulang kali pada frasa keras kepalaku, jadi dapat sedangkan pada baris 14, bentuk dari aliterasinya berupa pengulangan konsonan 'ny' yang terdapat pada frasa nyawaku nyala. Teori inilah yang coba digunakan penulis dalam lirik lagu tersebut untuk menghasilkan kepadanan bunyi dengan adanya pengulangan konsonan di awal dan di tengah kalimat, kedua kalimat dari lirik tersebut mengandung gaya bahasa atau majas aliterasi yang bertujuan untuk memberikan hiasan dan juga tekanan terhadap yang dinyatakan sekaligus memberikan efek indah untuk lirik tersebut.

Data 15: *Aku masih ada sampai di sini*

Data 16: *Melihatmu kuat setengah mati*

Dalam lirik lagu tersebut, penulis berusaha mengungkap sifat sang ibu sebagai sosok yang kuat setengah mati dengan menerapkan majas alegori sehingga mempertegas makna dari lirik tersebut dengan tetap memperhatikan keindahan liriknya dengan menggunakan kiasan atau perumpamaan. Lalu terdapat juga gaya bahasa hiperbola ditunjukkan pada frasa kuat setengah mati dimana terlihat jelas ungkapan tersebut sangat berlebihan dalam menggambarkan keadaan seorang ibu. Ungkapan berlebihan tersebut mengandung pernyataan bahwa Bunda (disingkat menjadi Bun pada lirik aslinya) yang merupakan subjek utama atau tokoh yang digambarkan dalam lagu Bertaut, merupakan sosok yang sangat kuat yang bahkan energi kekuatan yang dimilikinya mampu menguatkan tokoh dibalik lirik tersebut. Atau bisa dikatakan sebagai ungkapan bahwa Bunda disitu mempunyai peran penting yang menjadi sumber kekuatan dalam kehidupan tokoh aku yang tergambarkan dalam lagu Bertaut.

Data 17: *Bun, aku masih tak mengerti banyak hal*

Data 18: *Semuanya berenang di kepala*

Gaya bahasa personifikasi merupakan gaya bahasa yang beberapa atau bahkan semua benda yang tidak mempunyai nyawa atau benda mati dapat digambarkan seakan memiliki sifat-sifat seperti yang dimiliki oleh manusia (Keraf, dalam Wilda 2021:44). Semuanya berenang di kepala (18) Di dalam baris ke-18 tersebut, benda mati diungkapkan sebagai semuanya yang merujuk pada pada hal di lirik sebelumnya. Hal ini digambarkan sebagai sesuatu yang masih abstrak (masih belum jelas maknanya). Sedangkan, berenang dikategorikan sebagai tindakan atau sebuah aksi yang dilakukan oleh manusia (sifat manusia) maupun hewan. Secara harfiah dapat disimpulkan bahwa semuanya (hal) tidak bisa berenang. Hal dapat dipasangkan dengan kata lain seperti terngiang, terpikirkan, berada di kepala. Sehingga makna pada lirik tersebut lebih merujuk pada sesuatu yang sedang dipikirkan atau selalu diingat. Begitupun pemilihan majas personifikasi pada lirik tersebut membuat penyampaian lirik terlihat lebih natural dan tidak meninggalkan kesan keambiguan pada lirik.

Data 19: *Dan kau dan semua yang kau tahu tentangnya*

Data 20: *Menjadi jawab saat ku bertanya*

Pada baris nomor (19 dan 20) terdapat majas asonansi karena terjadi pengulangan vocal terakhir “a” pada kata tentangnya dan bertanya. Makna dari lirik di atas adalah bunda mengetahui segala hal dibandingkan anaknya, sehingga bunda dapat menjawab semua tanya anaknya.

SIMPULAN

Ada total 14 majas yang ditemukan pada lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah yang terbagi menjadi 2 jenis majas yaitu 5 majas retorik dan 9 majas kiasan. Secara menyeluruh, dalam gaya bahasa retorik yang terdapat pada lagu “Bertaut” antara lain hiperbola, pleonasme, aliterasi, repetisi dan asonansi. Pada gaya bahasa kiasan terdapat jenis majas simile, asosiasi, metafora, alegori, personifikasi, alusi, hipalase, innuendo, dan sarkasme.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanindita. (2022). *Majas Perbandingan: Pengertian, Jenis dan Contohnya dalam kalimat*. Agustus 02. Accessed Januari 14, 2023. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6211090/majas-perbandingan-pengertian-jenis-dan-contohnya-dalam-kalimat>.
- Keraf, G. (1991). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia

- Khoirina, M. (2021). Gaya Bahasa Majalah Geographic Indonesia Edisi Juli-Desember 2018. *Jurnal Bahasa, Seni, dan Budaya*, 5(1).
- Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maria. (2021). Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Karya Feliks Edon “Dalam Album Rame Raes” (Kajian Stilistika)." Skripsi, Mataram, 10. Accessed Januari 14, 2023.
- Natawidjaja, P. S. (2016). Apresiasi Stilistika. Jakarta: Intermasa Cetakan IVMoleong.
- Putri A, A, dkk. (2020). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Fourtwnty: Kajian Stilistika. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Savitri, D. (2022). *Pengertian Majas Metafora, Ciri-ciri dan contoh Kalimatnya*. November 07. Accessed Januari 14, 2023. <https://www.detik.com/edu/detikprdia/d-6387732/pengertian-majas-metafora-ciri-ciri-dan-contoh-kalimatnya>.
- Septiani, R. A. (2022). "Analisis Kritis Makna Konotasi yang Terkandung Dalam Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah." 6-9. Accessed Januari 14, 2023.
- Wilda, S., & Suprmin. (2021). "Majas dan Citraan dalam Lirik Lagu Nadin Amizah Pada Album Selamat Ulang Tahun Serta Relevansinya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (Sebuah Kajian Stilistika)." *Translation and Linguistic* 43-47. Accessed Januari 14, 2023. <https://jurnal.uns.ac.id/translating>.